

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMK Bina Wisata Lembang mengenai “Studi Tentang Implementasi Model Pembelajaran *Case Based Learning* Dan *Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka Di SMK (Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Bina Wisata Lembang)” maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Gambaran implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* Di SMK Bina Wisata Lembang sudah diterapkan dengan baik, diukur dengan adanya kegiatan analisis awal atau ada sejumlah langkah penting yang diambil dalam proses pemilihan model pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang terkait bahan pelajaran dan materi dan didukung pula dengan adanya modul ajar sesuai kebijakan kurikulum merdeka saat ini. Walaupun pada penerapannya sudah baik, akan tetapi masih belum optimal. Hal ini dilihat dari karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model ini.
2. Dalam implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* Di SMK Bina Wisata Lembang guru memiliki peran yang sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator dan supervisor, guru perlu memiliki kesiapan baik itu terkait kemampuannya sendiri, kemudian guru juga harus banyak belajar meningkatkan literasi, guru tidak boleh menutup diri dengan terus mengembangkan kemampuan (*skill*) sebagai guru. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang guru produktif yang mayoritas lulusan sarjana pendidikan dan memiliki pengalaman yang cukup lama sebagai guru. Kesiapan ini akan menghasilkan keberhasilan dalam implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*.

3. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran CBL dan PjBL di SMK Bina Wisata Lembang, diantaranya:

- a. Kurikulum dan kebijakan sekolah.
- b. Kompetensi guru.
- c. Dukungan kepala sekolah dan staf.
- d. Evaluasi dan umpan balik.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran CBL dan PjBL di SMK Bina Wisata Lembang yaitu kreatifitas anak dan keaktifan anak dalam studi kasus. Semakin aktif anak dalam mendiskusikan suatu kasus semakin optimal model pembelajaran ini. Kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan secara praktik model tersebut dalam pembelajaran, serta adanya ketidaksesuaian pemilihan model dengan karakteristik materi.

4. Terdapat beberapa elemen pada mata pelajaran program keahlian MPLB yang tepat diterapkan menggunakan model *case based learning* dan *project based learning* dan ada pula yang tidak tepat. Hal ini dapat ditinjau dari karekteristik model *case based learning* dan *project based learning* terdapat di level kognitif minimal C3 dan maksimal C6. Sehingga, elemen yang mendukung ketepatan implementasi model *case based learning* dan *project based learning* juga seharusnya berada di level kognitif antara C3 sampai C6. Terkait dengan capaian pembelajaran ini ada baiknya dilakukan revisi oleh pemerintah melalui Kemdikbud agar setiap capaian pembelajaran dari elemen pada program keahlian MPLB disesuaikan dengan model pembelajaran yang dianjurkan saat ini.
5. Dari hasil analisis SWOT, EFAS, dan IFAS menunjukkan bahwa SMK Bina Wisata Lembang pada program keahlian MPLB dapat menggunakan rekomendasi Strategi agresif yang berada pada kuadran I, yaitu dengan memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada (*SO - Strength Opportunity*) guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

5.2 Saran

Adapun saran yang direkomendasikan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Melihat implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* Di SMK Bina Wisata Lembang secara umum dirasa sudah diterapkan dengan baik, maka penulis menyarankan untuk fokus pada sasaran yang masih belum maksimal dalam pemilihan model pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang untuk ditingkatkan.
2. Selain kesiapan guru, penulis menyarankan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap, penting bagi guru untuk melibatkan perspektif siswa. Ini dimaksud agar proses pembelajaran CBL dan PjBL lebih optimal dan dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan konsep dari Kurikulum Merdeka.
3. Baik pihak sekolah atau guru harus kolaboratif melakukan analisis karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran secara saksama agar setiap elemen dari mata pelajaran khususnya pada program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis memiliki model pembelajaran yang sesuai disetiap elemennya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, jika ada yang akan melakukan penelitian ini agar dapat meneliti implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* dengan lebih mendalam dan informan yang lebih banyak lagi, bukan hanya dua model pembelajaran tersebut akan tetapi bisa ditambahkan dengan model pembelajaran lain agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam tentang implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* di jenjang SMK.